

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. K USIA 21
TAHUN P₁A₀ AH₁ DENGAN AKSEPTOR BARU KB IMPLANT DI PUSKESMAS
IMOGIRI 1 BANTUL TAHUN 2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan: Bdn Evi Wahyuntari, S.ST., M.Keb



Disusun oleh :
Nama : Sinta Nur Rohmah
NIM : 2510106006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. K USIA 21
TAHUN P₁A₀ AH₁ DENGAN AKSEPTOR BARU KB IMPLANT DI PUSKESMAS
PLERET BANTUL TAHUN 2026**



Bantul, April 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

Bdn Evi Wahyuntari, S.ST.,
M.Keb

Wheny Haryuningsih,
S.Tr.Keb, Bdn

Sinta Nur Rohmah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah S.W.T., yang Maha menguasai alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W., keluarga, sahabat, serta seluruh kaum muslim yang senantiasa istiqomah mengikuti petunjuk-Nya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah S.W.T., penulis dapat menyelesaikan Laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini. Penyusunan laporan CBD ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S. SiT., M. PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Suyani, S.ST., Bdn selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bdn Evi Wahyuntari, S.ST., M.Keb selaku pembimbing pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti dalam menyusun laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini.
5. Wheny Haryuningsih, S.Tr.Keb, Bdn selaku pembimbing lahan di Puskesmas Imogiri 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* ini masih belum sempurna sehingga saran dan masukan untuk perbaikan penulisan laporan ini sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Penulis

Sinta Nur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Konsep Keluarga Berencana (KB).....	4
1. Definisi Keluarga Berencana	4
2. Tujuan Keluarga Berencana.....	4
3. Manfaat KB bagi Pasangan Suami Istri.....	5
B. Implant	6
1. Definisi	6
2. Jenis Implant	7
3. Efektivitas	7
4. Mekanisme Kerja Implant	8
5. Indikasi dan Kontraindikasi	8
6. Keuntungan.....	9
7. Keterbatasan.....	9
8. Efek Samping.....	10
9. Waktu Mulai Menggunakan Implan	10
BAB III DOKUMENTASI SOAP	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	22
A. Simpulan.....	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu strategi dasar upaya menurunkan AKI adalah semua kehamilan yang direncanakan, berarti setiap kehamilan didahului oleh perencanaan. Berdasarkan data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional) tahun 2013 tercatat jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) aktif 7.059.953 peserta, pengguna KB Suntik sebanyak 3.444.153 (48,78%) peserta, Pil sebanyak 1.859.733 (26,34%) peserta, Implant sebanyak 656.047 (9,29%) peserta, IUD (Intra Uterine Devices) sebanyak 348.134 (7,78%) peserta, Kondom sebanyak 423.457 (6,00%) peserta, MOW (Medis Operatife Wanita) 108.980 (1,54%) peserta, MOP (Medis Operatife Pria) sebanyak 9.375 (0,26%) peserta (BKKBN, 2016).

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai informasi, pendidikan kesehatan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan. Melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami serta kesepakatan pasangan tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian (Herlina, 2021).

Angka penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah Suntik 63,71%, pil 17,24%, *Intra Uterine Device* (IUD) 7,35%, Kondom 1,24%, Implan 7,2%, MOW (Metode Operasi Wanita) 2,76%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,5%. Berdasarkan data tersebut didapatkan masih rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Sementara itu, cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 36.306.662 (74,80%), dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 48.536.690, dan hampir separuhnya

(47,96%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia mencapai 35.795.560 peserta, dimana penggunaan KB suntik 3 bulan sebesar 42,4%, pil sebesar 8,5%, IUD sebesar 6,6%, suntikan 1 bulan sebesar 6,1%, implant sebesar 4,7%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 3,1 %, kondom sebesar 1,1% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 27,1%. Penggunaan MKJP masih rendah dibandingkan dengan penggunaan non-MKJP. Persentase peserta KB baru tertinggi ialah Provinsi Aceh (91,2%), kemudian Sulawesi Tenggara (91,0%), dan Riau (88,5%). Sedangkan provinsi dengan persentase peserta KB baru terendah ialah Provinsi Kepulauan Riau (67,3%), Bali (67,7%), dan Jawa Tengah (70,0%) (Kemenkes RI, 2018).

Selanjutnya sebuah rencana pada pengaplikasian kegiatan KB termuat pada strategi Pembangunan dengan Jangka Menengah (RPJM) pada tahun 2004- 2009. Tingginya pemakaian sebuah metode pada alat kontrasepsi dengan jarak secara panjang (MKJP) sebagai Intra Uterine Device (IUD), Implan (susuk) serta strelisasi (MOW, MOP). Pada Negara Indonesia penggunaan MKJP relatif berkurang. Pada Negara Indonesia penggunaan metode kontasepsi yang sangat tinggi dipakai dengan anggota KB yang aktif merupakan injeksi sebesar (61,9%), diikuti pil sebesar (13,5%), IUD (7,7%), Implan (10,6%), Metode operasi pria (MOP) sebesar (0,2%), MOW (3,8%) dan kondom sebesar (2,3%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Kontrasepsi tersebut dianggap efisien sekali dalam menghalangi terjadinya kehamilan, dengan tingkat kegagalan dibawah dari 1 per 100 seorang wanita setiap tahun pada 5 tahun awal penggunaannya, Metode kontrasepsi tersebut berjalan melalui proses meningkatkan lendir secara tebal pada serviks, mencegah sperma untuk melewati, serta menghambat pelepasan Follicle Stimulation pada Hormone (FSH) serta Lutenizing di Hormone (LH) pada hipotalamus melalui penggunaan implant progesteron (Martini, 2020)

B. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan kontrasepsi implant menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

C. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subyektif terhadap Ny. K usia 21 tahun P1A0Ah1 dengan akseptor kb implant di Puskesmas Imogiri 1
- b. Melakukan pengkajian data objektif terhadap Ny. k usia 21 tahun P1A0Ah1 dengan akseptor kb implant di Puskesmas Imogiri 1
- c. Menegakkan Analisa kebidanan sesuai dengan kasus terhadap Ny. k usia 21 tahun di Puskesmas Imogiri 1
- d. Melakukan rencana asuhan kebidanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi pada Ny. k usia 21 tahun P1A0Ah1 dengan akseptor kb implant di Puskesmas Imogiri 1



Universitas 'Aisyiyah'
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga Berencana (KB)

1. Definisi Keluarga Berencana

KB (Keluarga Berencana) menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Kemenkes RI, 2023).

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Perlu diketahui, bahwa Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2023)

2. Tujuan Keluarga Berencana

Pasangan yang menggunakan KB tentu memiliki tujuan masing-masing. KB tidak hanya dilakukan untuk menekan jumlah kelahiran bayi. Lebih jelasnya, tujuan KB terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Tujuan umum

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

b. Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
- 2) Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
- 3) Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

(BKKBN, 2017)

3. Manfaat KB bagi Pasangan Suami Istri

Menjalani program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat mengurangi risiko penyakit hingga gangguan mental. Berikut ini beberapa manfaat KB untuk pasangan suami istri:

a. Menurunkan risiko kehamilan

Alat kontrasepsi berfungsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Alat kontrasepsi juga berfungsi untuk menurunkan risiko melahirkan terlalu muda atau terlalu tua. Jika perempuan yang terlalu tua dan belum menopause melakukan hubungan intim tanpa menggunakan alat kontrasepsi, ada kemungkinan terjadi kehamilan. Melahirkan di atas usia 35 tahun akan berisiko pada wanita dan dapat menyebabkan kematian.

b. Tidak mengganggu tumbuh kembang anak

Jika anak belum satu tahun sudah memiliki adik, tumbuh kembang anak akan terganggu. Normalnya jarak anak pertama dan kedua antara 3-5 tahun. Jika anak belum berusia 2 tahun sudah mempunyai adik, ASI untuk anak tidak bisa penuh 2 tahun sehingga kemungkinan mengalami gangguan kesehatan.

Orang tua yang mempunyai dua anak juga akan mengalami kesulitan membagi waktu. Maka anak yang lebih besar akan kurang perhatian, meski anak masih membutuhkan perhatian penuh dari kedua orangtuanya.

c. Menjaga kesehatan mental

Sebagian wanita kemungkinan mengalami depresi yang cukup hebat setelah melahirkan. Depresi biasanya hilang jika mendapatkan dukungan dari pasangan. Jika terjadi kelahiran anak dengan jarak yang dekat, kemungkinan risiko depresi semakin besar. Depresi juga dapat terjadi pada ayah karena tidak siap secara fisik dan mental.

Dua kondisi tersebut bisa dihilangkan dengan melakukan program Keluarga Berencana. Jika melakukan pengaturan kehamilan, pasangan suami istri bisa hidup lebih sehat. Bahkan anak bisa tumbuh secara maksimal dan perencanaan kehamilan akan berjalan matang.

(BKKBN, 2017)

B. Implant

1. Definisi

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2018).

Implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam. Kontrasepsi yang populer dengan nama susuk KB ini berisi progestin yang memiliki efektivitas yang cukup tinggi 99% -99,8% dengan angka kegagalan kurang dari 1% kegagalan dalam setiap 100 wanita per tahun untuk 5 tahun pertama (Yuhedi dan Kurniawati, 2019). Implan adalah alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan di dalam kulit bagian lengan atas (Purwoastuti dan Mulyani, 2022).

Implant adalah batang atau kapsul plastik kecil, masing-masing seukuran korek api, yang melepaskan progestin. Implant akan digunakan dibawah kulit lengan dan tidak mengandung hormon esterogen. Selain itu dapat digunakan untuk ibu menyusui atau wanita yang tidak dapat menggunakan metode kontrasepsi yang mengandung esterogen.

2. Jenis Implant

Ada 3 jenis dari jenis implan yaitu :

a. Norplant

Jenis implan norplant merupakan implan yang terdiri dari 6 batang karet silikon lembut dan mengandung hormon levonogestrol dengan jangka waktu pemakaian 5 tahun.

b. Implanon

Jenis implanon adalah implan yang terdiri dari 1 batang fleksibel berwarna putih yang mengandung 3-Ketodsogestrel dan digunakan selama 3 tahun.

c. Jadelle atau indoplant

Jenis jadelle atau indoplant adalah implan yang terdiri dari 2 batang yang mengandung levonorgestrel dengan jangka waktu penggunaannya 3 tahun.

3. Efektivitas

Implant memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan 0,05 dari 100 akseptor KB yang menggunakannya (BKKBN, 2017).

4. Mekanisme Kerja Implant

Menurut BKKBN (2018), cara kerja implan adalah implan yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehingga sperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding rahim.

5. Indikasi dan Kontraindikasi

a. Indikasi

- 1) Usia reproduksi.
- 2) Telah memiliki anak ataupun yang belum.
- 3) Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dan mengendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
- 4) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi.
- 5) Pascakeguguran.
- 6) Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak sterilisasi.
- 7) Riwayat kehamilan ektopik.
- 8) Tekanan darah < 180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit (*sickle cell*).
- 9) Tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen.
- 10) Sering lupa menggunakan pil.

b. Kontraindikasi

- 1) Hamil atau diduga hamil.
- 2) Perdarahan per vaginam yang belum jelas penyebabnya.
- 3) Benjolan/kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
- 4) Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
- 5) Miom uterus dan kanker payudara.

- 6) Gangguan toleransi glukosa.

6. Keuntungan

a. Keuntungan kontrasepsi

- 1) Daya guna tinggi.
- 2) Perlindungan jangka panjang (3 sampai 5 tahun).
- 3) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan.
- 4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam.
- 5) Bebas dari pengaruh estrogen.
- 6) Tidak mengganggu kegiatan sanggama.
- 7) Tidak mengganggu ASI.
- 8) Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan.
- 9) Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

b. Keuntungan Non Kontrasepsi

- 1) Mengurangi nyeri haid.
- 2) Mengurangi jumlah darah haid.
- 3) Mengurangi/memperbaiki anemia.
- 4) Melindungi terjadinya kanker endometrium.
- 5) Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara.
- 6) Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul.
- 7) Menurunkan angka kejadian endometriosis.

7. Keterbatasan

a. Pada kebanyakan akseptor dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa pendarahan bercak (*spotting*), hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid, serta amenorea.

b. Timbulnya keluhan-keluhan, seperti :

- 1) Nyeri kepala
- 2) Peningkatan/penurunan berat badan.
- 3) Nyeri payudara.
- 4) Perasaan mual.
- 5) Pening/pusing kepala.
- 6) Perubahan perasaan (*mood*) atau kegelisahan (*nervousess*).

- 7) Membutuhkan tindak pembedahan minor atau untuk insersi dan pencabutan.
- 8) Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS.
- 9) Klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi ini sesuai dengan keinginan, akan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan.
- 10) Efektivitasnya menurun bila menggunakan obat-obat tuberkulosis (rifampisin) atau obat epilepsi (fenitoin dan barbiturat).
- 11) Terjadinya kehamilan ektopik sedikit lebih tinggi (1,3 per 100.000 perempuan pertahun).

8. Efek Samping

Menurut Farianti (2019), efek samping dari implan yaitu :

a. Gangguan Haid

Efek samping yang sering terjadi adalah gangguan haid. Gangguan haid yang dialami adalah amenore (tidak haid), bercak-bercak haid, menoragia (siklus haid yang berkepanjangan). Ini umumnya terjadi dalam 3- 6 bulan setelah pemasangan dan secara bertahap akan hilang.

b. Gangguan Berat Badan

Pengguna implan sering mengalami gangguan kenaikan berat badan karena hormon yang terkandung dalam jenis kontrasepsi implan bisa meningkatkan nafsu makan dan penumpukan cairan tubuh yang menyebabkan kenaikan berat badan.

c. Nyeri Payudara

Efek samping dari penggunaan implan adalah nyeri payudara. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon, namun kondisi ini akan hilang setelah 6 bulan pemasangan.

d. Timbul Jerawat

Jerawat dapat terjadi pada akseptor KB yang menggunakan implan karena pengaruh hormon progesteron sehingga mempengaruhi kepercayaan diri dari akseptor KB.

9. Waktu Mulai Menggunakan Implan

- a. Setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7. tidak diperlukan metode kontrasepsi tambahan.
- b. Inersersi dapat dilakukan setiap saat, asal saja diyakini tidak terjadi kehamilan. Bila inersersi setelah hari ke-7 siklus haid, klien jangan melakukan hubungan seksual, atau menggunakan metode kontrasepsi lain untuk 7 hari saja.
- c. Bila klien tidak haid, inersersi dapat dilakukan setiap saat, asal saja diyakini tidak terjadi kehamilan, jangan melakukan hubungan seksual atau gunakan metoda kontrasepsi lain untuk 7 hari saja.
- d. Bila menyusui antara 6 minggu sampai 6 bulan pascapersalinan, inersersi dapat dilakukan setiap saat. Bila menyusui penuh, klien tidak perlu memakai kontrasepsi lain.
- e. Bila setelah 6 minggu melahirkan dan telah terjadi haid kembali, inersersi dapat dilakukan setiap saat tetapi jangan melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan metoda kontrasepsi lain untuk 7 hari saja.
- f. Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin menggantinya dengan implan, inersersi dapat dilakukan setiap saat asal saja diyakini klien tersebut tidak hamil.
- g. Bila kontrasepsi sebelumnya suntikan, implan dapat diberikan pada saat jadwal kontrasepsi suntikan tersebut. Tidak perlu metoda kontrasepsi lain.

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. K USIA 21 TAHUN P₁A₀ AH₁ DENGAN AKSEPTOR BARU KB IMPLANT DI PUSKESMAS IMOGIRI 1 TAHUN 2026

Tanggal / Jam : 14 April 2026 / 10.00

WIB Tempat : Puskesmas Imogiri 1

Pengkaji : Sinta

SUBJEKTIF

Identitas

Nama Ibu	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. A
Umur	: 21 Tahun	Umur	: 25 Tahun
Suku	: Jawa	Suku	: Jawa
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMK	Pendidikan	: SMK
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Imogiri		

1. Alasan datang : - Ibu mengatakan ingin menggunakan kontrasepsi menggunakan KB implant

2. Keluhan Utama : tidak ada

3. Riwayat Pernikahan

Menikah : Menikah pertama kali

Status : Pernikahan ke 1

lama : 1 tahun

4. Riwayat Menstruasi

a. Menarche : 13 tahun

b. Siklus : 28 hari

c. Lama : 5-6 hari

- d. Banyaknya : 3x ganti pembalut/ hari
- e. Keluhan : tidak ada
- f. HPHT : 15 Maret 2026

5. Riwayat Obstetri

P₁A₀Ah₁

6. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas yang lalu

No	Tahun	Persalinan	Penolong	BB/PB	JK	komplikasi	Kondisi saat ini
1	2025	Spontan	Bidan	2900gr/49cm	L	Tidak ada	Hidup

7. Riwayat Kontrasepsi

Ibu mengatakan menggunakan kondom

8. Riwayat Kesehatan

a. Riwayat kesehatan ibu

- Ibu mengatakan tidak pernah dan tidak sedang menderita penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, jantung, asma, kanker payudara, miom uterus penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.
- Ibu mengatakan tidak pernah mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui sebabnya
- Ibu mengatakan tidak sedang mengkonsumsi obat rutin.

b. Riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan baik dari pihak ibu maupun pihak suami tidak pernah dan tidak sedang menderita penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, jantung, asma, kanker payudara, miom uterus, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

9. Pola Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari

a. Pola nutrisi

- Makan 3x/ hari, porsi 1 piring, jenis nasi, sayur, lauk
- Minum 7-8 gelas/hari, 1 gelas, jenis air putih, teh
- Keluhan : Tidak ada
- Pantangan makanan : tidak ada
- Alergi : tidak ada

b. Pola eliminasi

- BAB : 1x perhari, konsistensi : lunak, warna : kuning kecokelatan

- BAK : 6-7 perhari, konsistensi : cair, warna : kuning jernih
- Keluhan : Tidak ada
- c. Pola istirahat
 - Frekuensi : 6-7 jam/ hari
 - Keluhan : Tidak ada keluhan
- d. Pola seksualitas
 - Frekuensi : 2-3 x / minggu
 - Keluhan : tidak ada
- e. Personal hygiene
 - Mandi : 2x perhari
 - Gosok gigi : 2-3x perhari
 - Keramas : 2-3x perminggu
 - Ganti pakaian : 2x perhari
 - Ganti pakaian dalam : 2-3x perhari
- f. Pola aktivitas
 - Ibu mengatakan aktifitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga pada umumnya yaitu seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci dll.
- g. Kebiasaan yang Mengganggu Kesehatan
 - Ibu mengatakan ibu dan suami tidak melakukan kebiasaan yang mengganggu kesehatan seperti merokok, minum alkohol dan minum jamu
 - Ibu mengatakan tidak memiliki hewan peliharaan
- h. Riwayat Psikososial Spiritual
 - Ibu mengatakan sudah mendapatkan persetujuan suami untuk menggunakan KB implant

OBJEKTIF

1. Keadaan Umum : Baik
 - Kesadaran : Composmentis
 - BB : 57 kg
 - Tanda-Tanda Vital
 - TD : 118/74 mmHg
 - Suhu : 36,5°C
 - Nadi : 74 x/menit
 - Respirasi : 20x/menit
2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Bersih , rambut hitam dan tidak rontok
- b. Wajah : Simetris , tidak ada oedema
- c. Mata : Simetris , sclera putih , conjungtiva merah muda
- d. Mulut : Bibir tidak pucat, tidak ada caries & tidak ada gigi berlubang
- e. Telinga : Simetris, pendengaran baik
- f. Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar limfe, tiroid dan vena jugularis
- g. Payudara : Simetris, tidak ada benjolan
- h. Abdomen : Tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan
- i. Ekstremitas : simetris, tidak oedem
- j. Genitalia : tidak dilakukan pemeriksaan
- k. Anus : Tidak ada hemoroid

ANALISA

Ny. K usia 21 tahun P₁A₀Ah₁ dengan Akseptor baru KB Implan

PENATALAKSANAAN

Tanggal : 14 April 2026/Pukul : 10.15 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa secara keseluruhan keadaan umumnya baik.
 - Ibu mengetahui hasil pemeriksaan
2. Memberitahu ibu tentang kontrasepsi Implant dan efektivitasnya yaitu :
 - Implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam.
 - Kontrasepsi yang populer dengan nama susuk KB ini berisi progestin yang memiliki efektivitas yang cukup tinggi 99% -99,8% dengan angka kegagalan kurang dari 1% kegagalan dalam setiap 100 wanita/ tahun untuk 5 tahun pertama (Yuhedi dan Kurniawati, 2019).
 - Ibu mengerti
3. Memberitahu ibu keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi implant, yaitu :
 - Keuntungan: daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang (3 tahun), pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan sanggama, tidak mengganggu asi, klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.
 - Keterbatasan

- 1) Pada kebanyakan akseptor dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa pendarahan bercak (*spotting*), hipermenorea, atau meningkatnya jumlah darah haid, serta amenorea.
- 2) Timbulnya keluhan-keluhan, seperti nyeri kepala, peningkatan/penurunan berat badan, nyeri payudara, perasaan mual, pening/pusing kepala, perubahan perasaan (*mood*) atau kegelisahan (*nervousness*), membutuhkan tindak pembedahan minor atau untuk insersi dan pencabutan, tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk aids, pasien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi ini sesuai dengan keinginan, akan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan, efektivitasnya menurun bila menggunakan obat-obat tuberkulosis (rifampisin) atau obat epilepsi (fenitoin dan barbiturat).
 - Ibu mengerti
4. Memberitahu ibu efek samping kontrasepsi implant, yaitu : gangguan haid, nyeri payudara, timbul jerawat, penurunan / peningkatan berat badan.
 - Ibu mengerti
5. Memberitahu ibu tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi implant yaitu:
 - Indikasi : Usia reproduksi, Telah memiliki anak ataupun yang belum, Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dan mengendaki pencegahan kehamilan jangka panjang, Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi, Pascakeguguran, Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak sterilisasi, Riwayat kehamilan ektopik, Tekanan darah < 180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit (*sickle cell*), Tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen, Sering lupa menggunakan pil.
 - Kontraindikasi : Hamil atau diduga hamil, Perdarahan per vaginam yang belum jelas penyebabnya, Benjolan/kanker payudara atau riwayat kanker payudara, Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi, Miom uterus dan kanker payudara, Gangguan toleransi glukosa.
 - Ibu mengerti
6. Menjelaskan prosedur pemasangan implant yaitu : dipasang di lengan yang tidak dominan yang sudah dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dilakukan anastesi

local dengan lidocain 1%. Implant dipasang di bawah kulit, setelah selesai pemasangan luka akan ditutup dengan plester anti air.

- Ibu mengerti

7. Memberitahu ibu jenis implant yang akan dipasang yaitu implan yang terdiri dari 2 batang fleksibel berwarna putih yang mengandung 3-Ketodsogestrel dan digunakan selama 3 tahun.

- Ibu mengerti

8. Melakukan *informed consent* kepada ibu

- Ibu bersedia dilakukan pemasangan implant

9. Melakukan pemasangan implant sesuai prosedur

- Sudah dilakukan

10. Memberitahu ibu cara perawatan luka dan kemungkinan luka akan terjadi memar, bengkak atau sakit pada daerah insisi selama beberapa hari merupakan hal yang normal, jaga luka insisi tetap kering dan bersih serta jangan membuka plester selama 48 jam dan biarkan plester ditempatnya sampai luka insisi kering umumnya 3-5 hari.

- Ibu mengerti

11. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang yaitu 3 hari atau segera datang ke tenaga kesehatan jika ada keluhan

- Ibu bersedia

12. Memberikan terapi farmakologi pada ibu, yaitu :

Asam mefenamat 500 mg (3x1) atau jika nyeri

Amoxicilin 500 mg (3x1)

- Sudah diberikan kepada ibu

13. Memberikan kartu KB kepada ibu

- Sudah dilakukan

14. Melakukan pendokumentasian

- Sudah dilakukan

BAB IV

PEMBAHASAN

Pengumpulan data subyektif yaitu ibu mengatakan bernama Ny.K umur 21 tahun, ibu mengatakan ingin metode kontrasepsi jangka panjang yaitu ingin menggunakan implant. Ibu mengatakan haid terakhir tanggal 14 April 2026. Ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit hipertensi, diabetes melitus, jantung, asma, kanker payudara, miom uterus penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Ibu mengatakan tidak pernah mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui sebabnya dan ibu tidak sedang mengkonsumsi obat rutin. Data objektif yang diperoleh yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, BB : 57 kg, TD: 118/74 mmHg, Nadi : 74x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu :36,5⁰C, dari pemeriksaan fisik didapatkan hasil dalam batas normal.

Menurut (Yuhedi & Kurniawati, 2022) Kontrasepsi implant yaitu, wanita usia reproduksi, wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak, wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui, wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi, wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmhg, dan wanita yang sering lupa minum pil kontrasepsi.

Sedangkan kontraindikasi penggunaan kontrasepsi implant yaitu wanita yang hamil atau dicurigai hamil, wanita yang mengalami perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan menstruasi atau amenorea, wanita yang menderita kanker payudara atau mempunyai riwayat kanker payudara, wanita hipertensi, penderita penyakit jantung dan diabetes melitus.

Berdasarkan dari data subjektif dan data objektif Ny. K tidak ditemukan adanya kontraindikasi pemasangan implant. Setelah dilakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada Ny. K maka didapatkan analisa yaitu Ny. K usia 21 tahun P₁A₀AH₁ calon akseptor implant.

Selanjutnya dilakukan penatalaksanaan yaitu dilakukan KIE tentang kontrasepsi implant, efektivitas, keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi implant, indikasi dan kontraindikasi KB implant, efek samping implant, menjelaskan prosedur pemasangan implant. Hal ini telah memenuhi standar dalam pelayanan keluarga dari segi Konseling. Konseling wajib dilakukan kepada setiap calon akseptor KB, yang dilakukan secara sistematis, obyektif dan lengkap, dengan panduan. Tahapan dalam konseling KB ini adalah konseling awal yang membantu klien untuk memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan, konseling khusus yaitu menjelaskan informasi yang lebih rinci tentang KB yang ingin digunakan, konseling tindak lanjut berupa informasi tentang efek samping (Setiyaningrum, 2021).

Setelah dilakukan KIE pada Ny. K maka dilakukan *informed consent* pada Ny. K, kemudian dilakukan pemasangan implant dan memberitahu ibu cara perawatan luka dan kemungkinan yang terjadi pada luka yaitu memar, bengkak atau sakit pada daerah insisi selama beberapa hari merupakan hal yang normal, jaga luka insisi tetap kering dan bersih serta jangan membuka plester selama 48 jam dan biarkan plester ditempatnya sampai luka insisi kering umumnya 3-5 hari. kemudian mengajurkan ibu untuk kunjungan ulang 3 hari atau jika ada keluhan segera datang ke tenaga kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Prawirohardjo (2018), yaitu pada pasca pemasangan implant perlu dijelaskan bahwa mungkin terjadi sedikit rasa perih, bengkak, atau sedikit sakit di daerah insisi selama beberapa hari, namun hal ini normal 3-5 hari sudah sembuh. Bila ditemukan adanya tanda-tanda infeksi seperti demam, peradangan atau bila rasa sakit menetap selama beberapa hari menganjurkan klien segera ke klinik atau rumah sakit atau tenaga kesehatan terdekat.

Menurut Saifuddin (2020), yaitu melakukan pendekatan pada klien dan suami serta keluarga, berikan kesempatan pada klien untuk mengemukakan masalahnya, menjelaskan tentang implant (definisi, cara kerja, keuntungan dan kekurangan, indikasi dan kontraindikasi, efek samping implant), melakukan *informed concent* sebagai bukti bahwa ibu dan suaminya setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, menjelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan, melakukan teknik pemasangan implant sesuai dengan standar yang berlaku, melakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi di rumah dan kapan kunjungan ulang.

Berdasarkan asuhan yang diberikan pada Ny. K mulai dari pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada Ny. K akseptor implant di Puskesmas Pleret, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dan pembahasan asuhan kebidanan pada Ny. K umur 21 tahun $P_1A_0AH_1$ akseptor implan di Puskesmas Imogiri 1 mulai dari pengkajian data subjektif, objektif, analisis dan penatalaksanaan pada kasus Ny. K tidak ada kesenjangan dan sudah sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya laporan ini, dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan pada akseptor implant. Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap akseptor implant sesuai dengan SOP yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN dkk. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Ed. 3, Cet. 2*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BKKBN. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2016. *Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta
- BKKBN. 2018. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Herlina, S 2021. *Hubungan Dukungan Suami dan Pendapatan Suami terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di BPM Murtina Wita Pekanbaru Tahun 2021*.SNHRP-III 2021) Pekanbaru : Program Studi DIII Kebidanan Universitas Abdurrrab Pekanbaru.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI .2023. *Keluarga Berencana*. Jakarta: Perpustakaan Kemenkes RI
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima* Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwoastuti E. dan E.S. Walyani.2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Saifuddin, A.B. 2020.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta: Bina Pustaka.
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. 2015. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.